



Peran Kader memberikan Edukasi Gizi pada Kegiatan Posyandu

Role of Cadres in providing Nutrition Education at Posyandu Activities

Ravi Masitah¹, Putri Sinta Maharani², Amelia Prahastuti³, dan Nussy Iqmadhea⁴

Prodi S1 Gizi Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

Jl. Jend. A.Yani 13 Ulu Kota Palembang

Email: masitahravi@gmail.com

Abstrak

Posyandu adalah salah satu pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan posyandu melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, masyarakat dan tokoh masyarakat. Kader adalah masyarakat yang diberikan berbagai pelatihan oleh tenaga kesehatan untuk dapat membantu memberikan informasi kesehatan pada masyarakat. Keaktifan kader dapat mempengaruhi motivasi ibu datang ke posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi ibu dan anak. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kuto Batu Palembang pada bulan Agustus 2022. Subjek penelitian adalah ibu kader pada 12 posyandu di Kelurahan Kuto Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memberikan edukasi gizi pada kegiatan posyandu walaupun dalam pelaksanaannya tidak selalu dilakukan. Namun masih terdapat kader yang tidak aktif memberikan edukasi gizi pada masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk peningkatan peran kader terutama dalam hal memberikan edukasi gizi pada masyarakat melalui pelatihan, seminar dan workshop.

Kata kunci: Posyandu, Kader, Edukasi Gizi

Abstract

Posyandu is a public health service. Posyandu activities involve various parties such as health workers, the community and community leaders. Kader are people who are given various training by health workers to be able to help provide health information to the community. The activeness of kader can influence the motivation of mothers to come to the posyandu to monitor the health and nutrition of mothers and children. The research was carried out in the Kuto Batu Village, Palembang in August 2022. The research subjects were kader at 12 posyandu in the Kuto Batu Village. The results showed that most of the kader had provided nutrition education at posyandu activities, although this was not always the case. However, there are still kader who are not active in providing nutrition education to the community. Therefore it is necessary to make efforts to increase the role of kader, especially in terms of providing nutrition education to the community through training, seminars and workshops.

Keywords: Posyandu, Kader, Nutrition Education

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu pranata sosial yang berperan dalam pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu adalah sarana

pelayanan kesehatan primer yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Posyandu dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dari

puskesmas (Nurbaya et al., 2022). Pembentukan kader kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Kader kesehatan diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam menyelesaikan masalah kesehatan (Noya et al., 2021). Kemampuan kader harus dikembangkan untuk mengembangkan potensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap posyandu, akan semakin terampil dalam menjalankan tugasnya di Posyandu (Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, 2018).

Peningkatan kapasitas kader posyandu menjadi prioritas karena kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di bidang kesehatan. Kader posyandu dapat berperan dalam proses alih informasi dan keterampilan kesehatan kepada masyarakat. Kader posyandu dapat membantu masyarakat mengidentifikasi dan menjawab kebutuhan kesehatan secara mandiri. Kader posyandu juga turut andil dalam proses mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak pada periode 1000 HPK kepada masyarakat (Purwanti, 2019).

MASALAH

Kader adalah masyarakat yang telah diberikan sejumlah pelatihan oleh tenaga kesehatan untuk dapat membantu pelayanan kesehatan pada masyarakat. Peran kader dapat membantu memberikan edukasi atau informasi dan memberikan motivasi pada masyarakat untuk rutin datang dan mengikuti kegiatan posyandu. Peran kader dalam memberikan edukasi gizi menjadi sangat penting bagi ibu

terutama yang berkaitan dengan penyampaian hasil pengukuran dan informasi gizi. Ketidaktifan kader dalam hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk datang ke posyandu. Dampaknya adalah tidak terpantaunya kesehatan ibu dan anak yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan dan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran pelaksanaan edukasi gizi oleh kader pada kegiatan posyandu. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang pada bulan Agustus tahun 2022. Subjek penelitian adalah ketua kader pada 12 posyandu di Kelurahan Kuto Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 8 butir pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan edukasi gizi oleh kader pada kegiatan posyandu. Jawaban pertanyaan terdiri dari tidak tahu, tidak pernah, ya kadang-kadang dan ya selalu. Data kemudian dianalisis secara deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik

Responden

Karakteristik Responden	n	%
Tingkat Posyandu		
Madya	0	0
Purnama	0	0
Mandiri	12	100
Jumlah Kader		
1-3	0	0
1-6	12	100
1-9	0	0
Jumlah Kader Aktif		
1-3	2	17
1-6	10	83
1-9	0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua posyandu di Kelurahan Kuto Batu adalah posyandu mandiri, jumlah kader setiap posyandu adalah 6 orang, dan sebagian besar yaitu 83% telah aktif mengikuti berbagai kegiatan posyandu yang dilaksanakan.

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Gizi oleh Kader

Indikator	Tidak Tahu		Tidak pernah		Ya, Kadang-kadang		Ya, selalu	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Kader menjelaskan makna hasil pengukuran atau grafik	0	0	0	0	8	67	4	33
Kader mengedukasi/konseling gizi kepada ibu, anak dan balita pada data KMS	0	0	2	17	3	25	7	58
Kader memberikan edukasi/konseling manfaat ASI Eksklusif kepada ibu hamil/ibu menyusui	0	0	0	0	11	92	1	8
Kader memberikan edukasi/konseling gizi pada ibu hamil mengacu kepada KIA	0	0	11	92	1	8	0	0
Kader mencatat pemberian ASI Eksklusif di KMS/KIA	0	0	3	25	2	17	7	58
Upaya puskesmas meningkatkan keterampilan, edukasi/konseling kader	0	0	0	0	5	42	7	58
Tokoh masyarakat ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan posyandu 1 tahun terakhir	0	0	0	0	5	42	7	58
Tokoh masyarakat juga berperan mengajak/memotivasi sasaran untuk hadir dikegiatan	0	0	0	0	4	33	8	67

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 67% kader kadang-kadang

menjelaskan makna hasil pengukuran atau grafik, 58% kader selalu

mengedukasi/konseling gizi kepada ibu, anak dan balita pada data KMS, 92% kader kadang-kadang memberikan edukasi/konseling manfaat ASI Eksklusif kepada ibu hamil/ibu menyusui, 92% kader tidak pernah memberikan edukasi/konseling gizi pada ibu hamil mengacu kepada KIA dan 58% kader selalu mencatat pemberian ASI Eksklusif di KMS/KIA. Sebagian besar yaitu 58% puskesmas telah meningkatkan keterampilan, edukasi/konseling kader, 58% tokoh masyarakat ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan posyandu selama 1 tahun terakhir dan 67% tokoh masyarakat juga berperan mengajak/memotivasi sasaran untuk hadir di kegiatan.

Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat sangat vital. Kader posyandu berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis posyandu (Kusuma et al., 2021). Peran kader posyandu yaitu menumbuhkan motivasi ibu untuk menggunakan layanan posyandu, membangun suatu hubungan, membantu mendiagnosis permasalahan, menciptakan keinginan ibu untuk menggunakan layanan posyandu, mengupayakan agar ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga, masyarakat maupun layanan kesehatan setempat, menjaga agar ibu tetap aktif untuk hadir ke posyandu, dan agar ibu tidak ketergantungan (Faiqah et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kader yang tidak menjelaskan hasil pengukuran antropometri dan tidak memberikan edukasi pada masyarakat yang datang ke posyandu. Peran kader yang paling dominan adalah mempengaruhi motivasi ibu untuk rutin dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Ketidakefektifan kader dalam kegiatan

posyandu dapat mengurangi motivasi ibu sehingga berdampak pada tidak terpantaunya kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang bayi, baduta dan balita.

Kegiatan inovatif sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas kader. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Kader posyandu yang memiliki kapasitas yang baik tentu modal yang sangat besar guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak (Ramadhan et al., 2021). Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 58% puskesmas telah meningkatkan keterampilan, edukasi/konseling kader. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar (Wahyuni et al., 2019).

Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sehingga posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun juga merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan unsur penggerak dalam menggerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan posyandu dengan memotivasi masyarakat untuk datang ke posyandu. Tokoh masyarakat sangat berperan dalam menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu dengan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan posyandu (Rofiqoh et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 58% tokoh masyarakat ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan posyandu selama 1 tahun terakhir dan 67% tokoh masyarakat juga berperan mengajak/memotivasi sasaran untuk hadir

dikegiatan. Hal ini berdampak positif pada kegiatan posyandu yang dilakukan karena dapat memberikan motivasi pada masyarakat untuk datang dan mengikuti berbagai kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

Peran kader dalam memberikan edukasi gizi pada kegiatan posyandu sebagian besar sudah baik walaupun dalam pelaksanaannya tidak selalu dilakukan. Namun masih terdapat kader yang tidak aktif memberikan edukasi gizi pada masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk datang ke posyandu. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk peningkatan peran kader terutama dalam hal memberikan edukasi gizi pada masyarakat melalui pelatihan, seminar dan workshop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak pemerintahan Kelurahan Kuto Batu yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqah, Z. Al, Suhartatik, S., Gizi, M., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1).
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., & Dewi, P. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 107–116.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/j>

[mm/article/view/5257](http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257)

- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Memperbanyak Produksi Asi Melalui Teknik Swedish Massage. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i1.1721>
- Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(2), 182–189. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4430>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8.
- Rofiqoh, R. U., Didah, & Raksanagara, A. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tokoh masyarakat dengan strata posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 6(4), 453–461.
- Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, B. U. H. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1), 22–24.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). peningkatan pengetahuan , sikap dan keikutsertaan kader posyandu Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan , sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, May 2020. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>